

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. LKPD

a. Pengertian LKPD

LKPD adalah panduan yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKPD dirancang agar siswa dapat menemukan konsep melalui aktivitas belajar yang dilakukan secara mandiri maupun berkelompok. Sejalan dengan pendapat Prastowo yang dikutip dari Triana (2021:9) Lembar Kerja Peserta Didik merupakan suatu bahan ajar cetak yang digunakan sebagai media pembelajaran yaitu berupa lembar-lembar kertas berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, baik bersifat teoritis atau praktis yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik.

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembar kerja yang berisi materi pembelajaran dan soal-soal tertentu dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diinginkan. Seiring perkembangan zaman, Lembar Kerja Peserta Didik dapat mengalami inovasi dalam segi penyajian yang mana salah

satunya diintegrasikan dengan media elektronik atau teknologi yang dikenal dengan E-LKPD (Hakim, dkk. 2023: 10)

b. Fungsi LKPD

Menurut Prastowo dalam (Revita & Sari, 2024: 393) secara umum LKPD berfungsi sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran guru namun lebih mengaktifkan peran Peserta didik, sebagai bahan ajar yang mempermudah Peserta didik untuk memahami materi yang diberikan, sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, serta memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada Peserta didik. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa LKPD memiliki banyak fungsi yang sangat mendukung proses kegiatan pembelajaran peserta didik didalam kelas. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dianggap sebagai materi pembelajaran keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat meminimalisirkan peran guru.

c. Tujuan LKPD

Ada beberapa tujuan dari penyusunan LKPD, yaitu:

- 1) Menyediakan materi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berinteraksi lebih efektif dengan materi.
- 2) Menyajikan latihan-latihan menggunakan materi yang diajarkan agar dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

- 3) Mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam proses belajarnya.
- 4) Ciptakan kondisi yang menguntungkan bagi guru untuk memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik.

d. Manfaat LKPD

Menurut Lubis (2023: 2) LKPD adalah lembar kerja yang berisi materi, petunjuk, dan pertanyaan yang harus dikerjakan peserta didik saat kegiatan pembelajaran, baik secara mandiri maupun kerja sama. Melalui penggunaan LKPD, peserta didik akan berpartisipasi secara aktif ketika kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, minat peserta didik untuk belajar semakin meningkat. Menurut Rochman dalam Sopiana (2023: 15) manfaat LKPD yaitu: 1) memudahkan guru dalam mengelola proses belajar, 2) membantu guru mengarahkan peserta didiknya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kecil kerja, 3) untuk mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat peserta didik terhadap alam sekitarnya, 4) memudahkan guru memantau keberhasilan peserta didik mencapai sasaran belajar.

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, dapat diartikan bahwa keberadaan LKPD memberikan dampak positif terhadap

proses pembelajaran, memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik. Salah satu manfaat utamanya adalah mempermudah guru saat menyajikan materi pelajaran, sekaligus mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru.

e. Unsur-Unsur Dalam LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki unsur dalam proses pembelajaran. Menurut Prastowo dalam Naria (2014: 8) menyebutkan bahan ajar ini memiliki unsur yang lebih sederhana dibandingkan dengan modul, namun lebih kompleks dibandingkan dengan buku. LKPD terdiri dari enam unsur utama yang meliputi:

- 1) Judul
- 2) Petunjuk belajar
- 3) Kompetensi dasar atau materi pokok
- 4) Informasi pendukung
- 5) Tugas-tugas atau langkah kerja, dan
- 6) Penilaian

f. Langkah-langkah Menyusun LKPD

Tahapan-tahapan yang harus diperhatikan dalam proses pembuatan LKPD, yaitu :

1) Menganalisis Kurikulum

Tahap awal dalam penyusunan LKPD melibatkan analisis kurikulum. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengidentifikasi materi-materi yang perlu dimasukkan kedalam bahan ajar LKPD. Dalam analisis kurikulum perlu melakukan evaluasi terhadap materi inti, pengalaman belajar, dan bahan ajar, serta mempertimbangkan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik.

2) Perencanaan Kebutuhan LKPD

Perencanaan kebutuhan merupakan langkah penting dalam memastikan LKPD selaras dengan kurikulum dan kebutuhan keterampilan peserta didik. Proses awal penyusunan rencana pemenuhan kebutuhan LKPD meliputi analisis kurikulum dan sumber belajar, seperti pemahaman kompetensi inti (KI), tujuan pembelajaran (TP), dan hasil yang diinginkan. Selain itu memberikan gambaran singkat mengenai perangkat keras yang akan digunakan untuk menentukan jumlah LKPD yang dibutuhkan.

3) Menentukan Judul LKPD

Secara umum menentukan LKPD didasarkan pada capaian pembelajaran (CP), kompetensi awal, atau materi pelajaran yang didasarkan dalam program. Apabila salah satu sub bagian sudah mencerminkan tujuan yang jelas, maka sub bagian tersebut dapat dijadikan judul LKPD. Namun apabila sub berkaitan dengan aspek yang berbeda, maka materi pokoknya harus disajikan secara rinci.

4) Penulisan LKPD

Dalam menuliskan LKPD, ada empat tahap penulisan dan rancangan LKPD yaitu:

a) Memilih topik pada pembelajaran

Dalam memilih topik pembelajaran dapat langsung merujuk pada bagian hasil pembelajaran yang dijelaskan dalam riset dan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Teknologi Republik Indonesia NO.262/M/2022 tentang struktur Kurikulum Merdeka.

b) Memilih alat penilaian untuk mengevaluasi kinerja peserta didik pada LKPD.

c) Menyusun dokumen sebagai informasi pendukung yang dapat memberikan gambaran umum tentang materi yang akan diajarkan dalam LKPD.

d) Fokus pada pemaparan atau struktur LKPD.

2. *Dribbling*

a. Pengertian

Muzaiyanah. (2025: 392) *Dribbling* adalah keterampilan mengontrol dan menggerakkan bola menggunakan kaki sambil berjalan atau berlari, sering kali untuk melewati lawan atau mempertahankan penguasaan bola dalam tekanan permainan. Teknik ini sangat penting karena memungkinkan pemain bergerak melewati lawan tanpa harus melakukan operan atau tembakan. Dengan *dribbling*, seorang pemain dapat menciptakan peluang menyerang, membuka ruang, atau bahkan mencetak gol. Dalam melakukan *dribbling*, pemain harus memiliki kontrol bola yang baik. Bola harus tetap dekat dengan kaki agar tidak mudah direbut oleh lawan. Pemain biasanya menggunakan bagian dalam, luar, atau punggung kaki untuk menggiring bola. Selain itu, keseimbangan tubuh, koordinasi mata dan kaki, serta kemampuan membaca pergerakan lawan juga sangat menentukan keberhasilan dalam melakukan *dribbling*.

Menurut Febriarus dan Hardinoto (2022: 144). Menggiring bola padadasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu closed *dribbling* dan speed *dribbling*. Closed *dribbling* adalah teknik menggiring yang dilakukan dengan kontrol pada bola, dilakukan pada saat pemain tersebut menghadapi tekanan

lawan, cara melakukannya bola tidak boleh dari satu meter didepan pemain. *Dribbling* cepat digunakan saat pemain berada di area yang cukup bebas dan membutuhkan kecepatan untuk melewati lawan. Sementara itu, *dribbling* tertutup dilakukan saat pemain berada dalam tekanan lawan, sehingga bola harus benar-benar dikendalikan secara ketat di dekat kaki.

Dribbling bukan hanya soal kemampuan fisik, tetapi juga soal kecerdasan dalam bermain. Pemain yang pandai *dribbling* tahu kapan harus menggiring bola, kapan harus berhenti, dan kapan harus mengoper ke rekan. Oleh karena itu, latihan *dribbling* perlu dilakukan secara rutin agar pemain bisa mengembangkan keterampilan ini secara maksimal.

b. Tujuan Dalam Pelaksanaan *Dribbling*

Dijelaskan Luxbacher (Tuasikal, 2020: 19) bahwa, ada 3 tujuan melakukan gerakan *dribbling*, yaitu: (1) gerakan *dribbling* untuk mengalahkan lawan, (2) gerakan *dribbling* untuk penguasaan bola, dan (3) gerakan *dribbling* untuk kecepatan (*dribbling for speed*)

c. Teknik *Dribbling*

Menurut Siagian (2024: 15) Ada beberapa teknik untuk menggiring bola, yaitu :

- 1) Menggiring Bola Menggunakan Punggung Kaki Bagian Dalam

- a) Berdiri dengan posisi badan agak condong kedepan, punggung kaki bagian dalam dekat bola, lutut sedikit ditekuk dan kaki kiri digunakan untuk bertumpu.
 - b) Letakkan kaki tumpu di samping bola dengan lutut dan kedua lengan menjaga keseimbangan.
 - c) Bergerak ke depan dengan punggung kaki bagian dalam dan bola selalu bersentuhan.
 - d) Usahakan kedua kaki selalu dekat dengan bola dan sesuaikan irama langkah dengan bola.
- 2) Menggiring Bola Menggunakan Punggung Kaki Bagian Luar
- a) Berdiri dengan salah satu kaki ditempatkan di depan menggunakan pergelangan kaki sedikit diputar kedalam, lutut agak ditekuk dan kaki lainnya sebagai tumpuan.
 - b) Sikap badan sedikit condong ke depan dan berat badan berada di kaki belakang dengan kedua lengan rileks.
 - c) Bergerak ke depan dengan perkenaan punggung kaki bagian luar dan bola selalu bersentuhan.
 - d) Usahakan kedua kaki selalu dekat dengan bola dan sesuaikan irama langkah dengan bola.

d. Indikator Kemampuan *Dribbling*

- 1) Siswa mampu menggiring bola menggunakan kaki dengan kontrol yang baik.

- 2) Siswa mampu menggiring bola dengan arah yang benar tanpa kehilangan bola.
- 3) Siswa mampu menggiring bola sambil berjalan atau berlari secara seimbang.
- 4) Siswa mampu menggiring bola melewati rintangan sederhana (cone/patok).
- 5) Siswa mampu menjaga bola tetap dekat dengan kaki saat melakukan *dribbling*.
- 6) Siswa mampu menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar.
- 7) Siswa mampu menghentikan bola dengan baik setelah melakukan *dribbling*.
- 8) Siswa menunjukkan koordinasi dan kelincahan saat menggiring bola.

e. Jenis-Jenis Melakukan *Dribbling*

Jenis-jenis melakukan *dribbling* (menggiring bola), yaitu:

- 1) Menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian dalam
 - a) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura kaki bagian dalam.
 - b) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak diayunkan seperti teknik menendang bola, tetapi tiap langkah secara teratur menyentuh atau mendorong

bola bergulir ke depan dan bola harus selalu dekat dengan kaki. Dengan demikian bola mudah dikuasai dan tidak mudah direbut lawan.

- c) Pada saat menggiring bola lutut kedua kaki harus selalu ditekuk, dan pada waktu kaki menyentuh bola, mata melihat pada bola, selanjutnya melihat situasi di lapangan.

2) Menggiring bola dengan kura-kura kaki penuh

- a) Posisi kaki sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura kaki penuh.
- b) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola sesuai dengan irama langkah lari tiap langkah dengan kura-kura kaki penuh bola didorong di depan dekat kaki.

3) Menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian luar

- a) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura kaki bagian luar.
- b) Setiap langkah secara teratur dengan kura-kura kaki bagian luar kaki kanan atau kaki kiri mendorong bola bergulir ke depan, dan bola harus selalu dekat dengan kaki.

- c) Pada saat menggiring bola kedua lutut selalu sedikit ditekuk, waktu kaki menyentuh bola pandangan pada bola, dan selanjutnya melihat situasi lapangan..

3. Sepak Bola

a. Pengertian sepak bola

Menurut Bangun (2026: 232) Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling populer di dunia dan memiliki pengaruh yang sangat luas dalam kehidupan masyarakat. Sepak bola adalah salah satu olahraga paling populer di dunia yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari sebelas pemain. Permainan ini bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke gawang lawan. Sepak bola dimainkan di lapangan berbentuk persegi panjang dengan dua gawang di masing-masing ujung.

Menurut Zahraini (2021: 15) Olahraga Sepak Bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak diminati penduduk dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Cabang olahraga ini dimainkan 2 tim yang masing-masing timnya berisi 11 pemain inti. Olahraga ini dimainkan di sebuah lapangan berumput yang sangat luas. Olahraga ini berkembang menjadi sangat populer seiring dengan semakin berkembangnya dunia olahraga. Olahraga sepak bola sendiri memiliki tujuan, yaitu meraih kemenangan dengan mencetak gol sebanyak

mungkin ke gawang lawan dan menjaga agar tidak kemasukan gol dari tim lawan.

Bola yang digunakan berbentuk bulat, dan permainan ini hanya memperbolehkan pemain menggunakan kaki, kepala, dada, atau bagian tubuh lainnya, kecuali tangan, kecuali bagi penjaga gawang di area penalti.

Sepak bola memiliki daya tarik yang sangat besar karena selain menyenangkan, permainan ini juga mengandalkan kerja sama tim, strategi, keterampilan individu, dan ketahanan fisik. Sepak bola mengajarkan nilai-nilai seperti sportivitas, disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan. Itulah sebabnya sepak bola sangat digemari oleh berbagai kalangan, baik anak-anak, remaja, hingga orang dewasa di berbagai belahan dunia

Permainan sepak bola terdiri dari dua babak, masing-masing berdurasi 45 menit dengan jeda istirahat selama 15 menit di antaranya. Jika pertandingan berakhir seri dan membutuhkan pemenang (misalnya dalam turnamen), biasanya dilanjutkan dengan babak perpanjangan waktu atau adu penalti. Dalam peraturannya, sepak bola diatur oleh badan internasional yang disebut FIFA (*Fédération Internationale de Football Association*).

Untuk menjadi pemain sepak bola yang baik, seseorang harus menguasai teknik dasar seperti menendang, menggiring (*dribbling*), mengoper (*passing*), mengontrol bola (*control*), dan

menyundul bola (*heading*). Selain itu, pemahaman terhadap strategi permainan dan posisi pemain juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan tim.

b. Manfaat Permainan Sepak Bola

Adapun manfaat bermain sepak bola dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut.

1) Menambah kesehatan fisik

Dalam permainan sepak bola, anda dituntut berjalan dan berlari untuk mengejar dan menggiring bola agar bisa mempertahankan dan mencetak gol ke gawang lawan. Kegiatan ini dapat meningkatkan stamina anda.

2) Membuat anda menjadi lebih cerdas

Dalam permainan sepak bola, anda tidak hanya menggerakkan fisik saja, tetapi juga menggunakan otak agar dapat memenangkan pertandingan sesuai dengan strategi yang sudah direncanakan. Dan juga dalam permainan sepak bola anda harus berpikir cepat kapan harus mengumpan dan kapan harus menendang.

3) Meningkatkan kerja sama dan sosialisasi antar tim

Komunikasi sangat diperlukan antar pemain dalam permainan sepak bola. Karena dengan komunikasi, kerja sama akan terbentuk di dalam tim.

4) Memperkuat mental

Dalam mengikuti sebuah kompetisi, ada kalanya anda menang dan juga kalah. Saat anda kalah, jangan berkecil hati, itu justru menjadi suatu pembelajaran untuk anda agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

5) Menjadi orang yang disiplin

Jika anda ingin menjadi pemain sepak bola, anda harus berusaha dengan cara berlatih secara rutin. permainan sepak bola akan membuat anda menjadi lebih disiplin dalam berlatih.

6) Meningkatkan rasa bersyukur kepada tuhan Memenangkan sebuah pertandingan dalam bermain sepak bola akan membuat anda

c. Teknik Dasar Sepak Bola

Teknik dasar bermain sepak bola adalah semua gerakan-gerakan tanpa bola dan gerakan-gerakan dengan bola yang diperlukan untuk bermain sepak bola. Teknik dasar bermain sepak bola meliputi: menendang bola, menghentikan bola, menyundul bola, menggiring bola dan *shooting*. Pemain harus dibekali dengan teknik dasar bermain sepak bola agar menghasilkan permainan yang baik. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepak bola adalah: menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*) menyundul (*heading*), menggiring (*dribbling*), dan Menendang Bola (*Passing*)

1. Menendang Bola (*Passing*)

menjelaskan *Passing* merupakan salah satu teknik dasar sepak-bola yang digunakan untuk memberikan umpan dengan menggunakan kaki bagian dalam maupun luar, *passing* memiliki dua versi yaitu umpan pendek (*short pass*) dan umpan jarak jauh (*long pass*).

2. Menghentikan Bola (*Stopping*)

Menghentikan bola dalam permainan sepak bola sangat dibutuhkan oleh setiap pemain. Menghentikan bola yang baik dari setiap pemain akan memudahkan pemain dalam melakukan *passing* kembali dan menciptakan peluang atau mengumpan dengan cepat ke teman saat bermain. Menghentikan bola adalah teknik yang digunakan bersamaan dengan teknik menendang bola, mengatur tempo permainan, mempermudah untuk melakukan *passing* dan mengatur laju permainan.

3. Menggiring Bola (*Dribbling*)

Dribbling merupakan salah satu teknik yang diperlukan dalam sepakbola, sebab melalui *dribbling* ini pemain dapat leluasa memindahkan bola dari satu titik ke titik yang lainnya dengan cara berlari membawa bola. Teknik *dribbling* biasanya digunakan oleh pemain dalam mengelabui musuh saat permainan berlangsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa *dribbling* merupakan keterampilan dalam bermain sepak bola yang dimiliki oleh pemain dengan tujuan untuk mengecoh lawan.

4. Menyundul Bola (*Heading*)

Teknik menyundul bola merupakan teknik yang sering digunakan dalam pertandingan sepak bola didalam menciptakan peluang di mulut gawang lawan pada duel diudara baik secara langsung maupun tidak langsung akibat umpan lambung dari teman. Menyundul bola pada hakekatnya memainkan bola dengan kepala.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti melihat beberapa kajian penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Hariadi (2025: 222) Pengembangan Model Latihan Menggiring Bola (Dribbling) Untuk Pemain Sepak BolaUsia 10-12 Tahun. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pengembangan model latihan menggiring bola (dribbling) pada SSBMahesa Dharma Kediri usia 10-12 tahun dengan berbasis modul buku ini terbukti layak dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran latihan. Model ini dirancang untuk membantu pelatih sepak bola dalam menerapkan model latihan menggiring bola (dribbling) yang menarik, efektif dan tidak membosankan, sehingga para pemain dapat berlatih tanpa merasa jenuh atau bosan, khususnya dalam meningkatkan latihan menggiring bola (dribbling).

2. Wibosono, dkk. 2023. Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Sebagai Media Evaluasi Hasil Belajar Pada Materi Kebugaran Jasmani Kelas 2 SDN Rangkah 1 Surabaya Tahun 2022/2023. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa Melalui analisa kolerasi dalam tiap siklus pembelajaran maka diperoleh diperoleh peningkatan dari siklus I ke siklus II yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik. Pada siklus I dalam aspek pengetahuan melalui LKPD nilai rata-rata peserta didik pada saat siklus 1 sebesar 70 dengan persentase ketuntasan sebesar 51% kondisi tersebut mengalami peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada siklus II yaitu sebesar 84 dan persentase ketuntasan sebesar 86%. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lembar kerja peserta didik berhasil meningkatkan kemampuan pengetahuan hasil belajar peserta didik dalam materi kebugaran jasmani.
3. Zakian, P. 2024. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Picture Guessing Game Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pjok Di KelaS IV SD. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa nilai kelayakan produk ahli media sebesar 76%, ahli materi 91% dan ahli bahasa 93%. Angket respon kedua pendidik memperoleh nilai rata-rata 96%, dan angket respon peserta didik skala kecil 95,6% dan angket respon skala besar 96%. Hasil post test peserta didik skala kecil

memporoleh nilai rata-rata KKTP 90 dan hasil post peserta didik skala besar memperoleh nilai rata-rata KKTP 89.

4. Wulandari, S. 2025. Pengembangan Lkpd Berbasis Masalah Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa hasil pengembangan LKPD terkategori valid dan praktis. Hal ini dapat dilihat dari skor validasi materi yaitu 88% dan perolehan rata-rata skor media 87%, dengan terkategori valid. Rata-rata skor respon guru, yaitu 86,53% dan siswa 89,11%, sehingga produk dinyatakan praktis. Selanjutnya berdasarkan hasil uji independent sample t-test diperoleh bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar berupa LKPD lebih tinggi daripada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang tidak menggunakan LKPD. Hasil uji proporsi menunjukkan persentase siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dengan menggunakan LKPD berbasis masalah kontekstual terkategori baik mencapai KKM dengan nilai 71 lebih dari 60% dari jumlah siswa. Dengan demikian, LKPD berbasis masalah kontekstual memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan pemecahan masalah matematis siswa.
5. Nurhayati, F & Azzahra. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dribbling Kelas XI

Pada Materi Sepak Bola Sma Negeri 1 Babadan. Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, khususnya keterampilan dribbling dalam sepak bola bagi siswa XI di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo. Pengaruh peningkatan hasil belajar dalam aspek pengetahuan tercatat sebesar 27,9%, sedangkan pengaruhnya terhadap aspek keterampilan mencapai 14,95%

6. Bile , dkk. 2022. Pengembangan Model Latihan Teknik Dasar Dribbling Dalam Pemrianan Sepak Bola Untuk Siswasekolah Sepak Bola. Dari penelitian tersebut diketahui. Hasil penelitian ini adalah sebuah model latihan teknik dasar Dribbling dalam permainan sepak bola pada siswa SSB citra bakti. Model latihan ini dikembangkan terdiri dari 4 model dimana disetiap model memiliki variasinya masing-masing dan dilengkapi dengan deskripsi dari setiap model latihan tersebut serta waktu keseluruhan dalam melakukan latihan ini mulai dari pemanasan sampai pendinginan dan jumlah pengulangannya telah disusun dalam bentuk buku panduan. Produk pengembangan berupa model latihan Latihan teknik dasar dribbling di SMP Citra Bakti memenuhi kategori “layak” untuk dipakai atau digunakan untuk latihan sepak bola pada siswa sekolah sepak bola.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan jasmani di sekolah dasar merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik melalui aktivitas fisik yang terencana. Salah satu materi dalam pendidikan jasmani adalah permainan sepak bola yang mengajarkan teknik dasar seperti passing, shooting, controlling, dan dribbling. Pada siswa kelas IV sekolah dasar, penguasaan teknik dasar sangat penting karena pada tahap ini perkembangan motorik anak sedang mengalami peningkatan koordinasi dan kelincahan gerak.

Dribbling merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang berfungsi untuk menggiring bola sambil bergerak dan melewati lawan. Kemampuan dribbling yang baik membutuhkan koordinasi mata dan kaki, keseimbangan tubuh, kelincahan, serta kontrol bola yang tepat. Namun, berdasarkan kondisi awal di SD Negeri 09 Danau Mawan, kemampuan dribbling siswa kelas IV masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya kontrol bola saat menggiring, gerakan yang belum terarah, serta kurangnya variasi latihan yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut salah satunya disebabkan oleh belum tersedianya bahan ajar yang dapat memandu siswa dalam melakukan latihan secara sistematis. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang memiliki panduan latihan yang jelas dan

terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi bahan ajar berupa LKPD berbasis latihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan dribbling siswa.

LKPD berbasis latihan merupakan lembar kerja yang memuat langkah-langkah kegiatan praktik secara bertahap dan sistematis. Dalam konteks pembelajaran sepak bola, LKPD ini berisi petunjuk teknik dasar dribbling, variasi latihan individu maupun kelompok, indikator keberhasilan, serta evaluasi keterampilan siswa. Dengan adanya LKPD berbasis latihan, siswa dapat berlatih secara lebih terarah, aktif, dan mandiri. Guru juga lebih mudah mengontrol proses pembelajaran karena setiap kegiatan telah tersusun secara sistematis.

Dengan demikian, secara konseptual dapat dipahami bahwa rendahnya kemampuan dribbling siswa disebabkan oleh kurangnya latihan terstruktur dan belum adanya bahan ajar pendukung. Melalui pengembangan dan penerapan LKPD berbasis latihan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, keterlibatan siswa meningkat, dan kemampuan dribbling siswa kelas IV SD Negeri 09 Danau Mawan diharapkan mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun alur kerangka berpikir pada penelitian pengembangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

